

**PENANAMAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Oleh:

DINA PUJIANA
NIM. 1223308069

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENANAMAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

**Dina Pujiana
1223308069**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Sudah tidak dipungkiri lagi bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan salah satu pondok yang dipandang telah menerapkan kedisiplinan bagi santrinya.

Penelitian ini fokus pada : “Bagaimana penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri.” Penelitian di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto karena jumlah santri di Pondok Pesantren tersebut cukup banyak, dan mayoritas santrinya adalah mahasiswa sehingga apa saja kiat penanaman kedisiplinan disana menarik untuk diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penelitian studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan metode 1) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, 2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penanaman kedisiplinan, 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan ustadz, santri dan kurikulum. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*, adapun teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan dilakukan terhadap santri di pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, adapun kiat-kiat menanamkannya meliputi peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, serta penegakan aturan.

Kata kunci: Penanaman, Disiplin, Beribadah dan Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Disiplin.....	14
1. Pengertian disiplin	14
2. Tujuan Disiplin	17

B. Penanaman Kedisiplinan.....	19
1. Pengertian Penanaman Kedisiplinan	19
2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan	20
3. Unsur-Unsur Kedisiplinan	20
4. Jenis-Jenis Kedisiplinan	23
5. Cara Menanamkan Kedisiplinan	24
C. Pondok Pesantren.....	28
1. Pengertian Pondok Pesantren	28
2. Tujuan dan Sistem pengajaran	30
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah	43
1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	43
2. Tujuan Berdirinya	48
3. Visi dan Misi	49
4. Letak Geografis	50
5. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri	51
6. Struktur Organisasi	55

7. Sarana dan Prasarana	64
8. Sistem pendidikan	65
B. Gambaran Umum Tentang Penanaman Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	67
C. Penanaman Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	73
D. Analisis Penanaman Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103
C. Kata penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

“Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai yang utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai Tujuan Utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan. Sehingga sudah seharusnya tidak ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

Karakter adalah proses perkembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (*never ending process*) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis.²

Pendidikan karakter dapat diibaratkan seperti mengukir. Di dalam proses mengukir, pengukir harus menggunakan kehati-hatian serta memberikan sentuhan sehalus mungkin agar ukiran tersebut menjadi bagus dan memiliki nilai keindahan yang lebih. Sehingga, hal yang sama juga harus dilakukan dalam pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.³

Sudah kita ketahui bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sering kita jumpai beberapa pelajar melakukan tindakan tidak disiplin baik itu disiplin terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun di sekolah. Tindakan tersebut menjadi sorotan masyarakat sekitar bahwasanya pada lazimnya seorang pelajar harus lebih mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin.

²Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.xi.

³Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), hlm.40.

Biasanya, disiplin dilakukan dengan keterpaksaan. Ketika ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbulah perilaku disiplin, akan tetapi bila tidak ada pengawasan dari petugas (pemimpin) maka pelanggaran dilakukan. Contoh perilaku disiplin dan pelanggarannya yang sering terjadi di sekolah yaitu siswa yang dituntut untuk mengenakan pakaian dengan rapih dan sesuai dengan apa yang ditentukan oleh sekolah, akan tetapi biasanya ada saja siswa yang melanggar peraturan tersebut dengan berpakaian tidak rapih yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah terutama bila tidak ada petugas yang mengawasi permasalahan seragam sekolah. Oleh karena itu, disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat yang menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia untuk menaatinya.

Sebenarnya, untuk menegakan suatu disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, akan tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.

Lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki tiga jenis lembaga pendidikan. Yaitu lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pelajar atau peserta didik tidak hanya terdapat dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah saja, akan tetapi peserta didik juga terdapat pada lembaga pendidikan non formal seperti di pondok pesantren yang peserta

didiknya lebih akrab disebut santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Indonesia.

Banyak sekali pondok pesantren yang berada di Indonesia salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berada di Purwokerto. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan pondok pesantren yang memiliki jumlah santri paling banyak dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya yang bekerjasama dengan IAIN Purwokerto. Pandangan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pondok pesantren Al-Hidayah merupakan pondok yang sangat ketat peraturannya. Berdasarkan pengalaman sebagian besar santri, dapat diketahui bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak pengasuh pondok pesantren. Terlebih jika latar belakang mereka berada di pondok pesantren karena terpaksa. Di Pondok Pesantren Al-Hidayah, mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Seharusnya, mereka sudah lebih memahami arti pentingnya disiplin. Akan tetapi, dari latar belakang mereka berada di pondok karena terpaksa sehingga mereka belum memahami sistem pendidikan di pondok pesantren. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya disiplin pada setiap kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidak disiplinannya, pihak pengasuh pondok menerapkan beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh santrinya. Dalam proses penanaman kedisiplinan tersebut, pihak pengasuh pondok pesantren mengadakan kepengurusan pondok dan organisasi intern yang dipercaya dapat membantu kontrol kedisiplinan santri pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 November 2015, dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan agama dan berupaya menanamkan kedisiplinan. Menurut pihak pengasuh pondok, sangatlah penting mendidik santri dengan menanamkan kedisiplinan. Walaupun mayoritas dari santrinya berlatar belakang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang seharusnya sudah memiliki kesadaran tentang disiplin, akan tetapi beliau tetap mengupayakan penanaman kedisiplinan tersebut. Karena menurut beliau yang namanya manusia itu dapat dengan mudah berubah-ubah sehingga dengan adanya penanaman kedisiplinan kepada santrinya, mereka dapat mengingat dan mengontrol diri sesuai dengan etika santri dan menjwai perilaku kedisiplinan hingga diharapkan munculah disiplin itu sebagai kesadaran diri.

Dalam menanamkan kedisiplinan terhadap santrinya, pihak pengasuh pondok pesantren melakukan beberapa aksi yang dianggap sesuai untuk membentuk kedisiplinan. Beberapa aksi yang dilakukan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto meliputi pembuatan qonun atau peraturan tertulis beserta dengan sanksinya baik yang bersifat umum untuk seluruh santri, maupun peraturan khusus bagi santri putri dan santri putra, pembentukan pengurus pondok dan organisasi intern yang membantu jalannya kegiatan dan kontrol terhadap kegiatan yang berlangsung, pembuatan kartu izin santri, peraturan madrasah diniyah, peraturan madrasah

Quran dan lain sebagainya. Dengan adanya beberapa peraturan tersebut, dapat diketahui bahwa santri semakin disiplin dalam mengaji dan mengikuti kegiatan yang berada di pondok pesantren.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya menaruh, menaburkan, (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.⁴

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁵

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.⁶

Perilaku disiplin merupakan perilaku yang timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Dengan itu, dapat

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 890.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 135.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.

Pada dasarnya, disiplin yang dikehendaki itu tidak muncul karena kesadaran, tetapi ada juga yang paksaan. Karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan.

Disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri, seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri, seperti sepasang belenggu.⁷

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin, apabila ingin berhasil, harus mengubah anak-anak dari dalam diri. Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebaikan seringkali berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri yang pada pokoknya ketiadaannya mengarah ke permasalahan disiplin. Apabila kebaikan yang tidak ada tersebut tidak dikembangkan, bersama-sama dengan komitmen

⁷ Seorang guru dalam buku Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 175.

untuk mempraktikannya, maka permasalahan perilaku akan terjadi lagi. Ringkasnya, disiplin yang efektif harus *berbasis-karakter*, disiplin ini harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka.⁸

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka membentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin, dapat terjadi karena paksaan maupun kesadaran diri individu yang dapat membentuk sebuah karakter individu itu sendiri. Sebenarnya, disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang timbul dari kesadaran masing-masing individu. Akan tetapi, beberapa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin juga diperlukan. Penanaman kedisiplinan sedari dini juga dapat menimbulkan kesadaran terhadap kedisiplinan itu sendiri.

2. Santri Pondok Pesantren

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu:⁹

a. Santri mukim

Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

b. Santri kalong

Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.

⁸ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 176.

⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan), dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa santri pondok pesantren adalah beberapa orang yang tinggal di sebuah tempat yang sering di sebut dengan pondok pesantren dalam rangka menuntut ilmu agama dari berbagai kajian kitab kuning yang diajarkan baik oleh pengasuh pondok (kiai) maupun ustadz/ustadzah.

3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kab. Banyumas yang

¹⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta*..... hlm. 45.

didirikan oleh Alm. KH. Muslih dan Dr. KH. Noer Iskandar Al-Barsani, MA yang berkedudukan di Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01/IV, Karangsucu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto 53126.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Penanaman Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi terkait dengan bagaimana penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- b. Mengetahui tentang bagaimana pemahaman pihak pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

- c. Mengetahui aksi apa saja yang dilakukan oleh pihak pengasuh Pondok Pesantren dalam menanamkan kedisiplinan terhadap santri.
- d. Menambah pengetahuan bagi penulis dan kontribusi untuk dijadikan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang penanaman kedisiplinan, penelitian oleh saudari Indriyanti Khusnul Musyofah tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Penanaman Kedisiplinan Siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”

Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana strategi penanaman kedisiplinan terhadap siswa MI dengan berbagai cara yang dianggap tidak memberatkan siswanya dalam melaksanakan perilaku disiplin. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan perbedaan dengan skripsi ini yaitu subyek dan tempat penelitian serta penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penanaman kedisiplinan di lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren.

Penelitian oleh saudari Widyasari Nuria tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui

Kedisiplinan di MTs Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penelitian tersebut membahas tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui kedisiplinan. Seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjama'ah, menghafal do'a-do'a, memakai jilbab bagi siswa perempuan dan memakai kopyah bagi siswa laki-laki, dan berbagai usaha yang lain. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter disiplin dan perbedaan dengan skripsi ini yaitu subyek yang diteliti dalam skripsi saudara Widyasari lebih menekankan kepada pembentukan kepribadian sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada cara menanamkan kedisiplinan.

Larry J. koening dalam bukunya yang berjudul *Smart Discipline* (Menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak) menjelaskan bahwa ada beberapa cara tepat untuk menanamkan disiplin pada anak dan penjelasan tentang bagaimana cara menggunakan sistem *smart discipline* dengan cepat dan tepat untuk memecahkan masalah-masalah yang umum terjadi.

Dalam buku tersebut ada lima langkah yang dapat diikuti oleh para pembaca untuk menanamkan disiplin pada anak. Adapun langkah-langkahnya disusun secara sistematis. Dijelaskan bahwa langkah pertama untuk menanamkan disiplin pada anak yaitu mengidentifikasi perilaku kurang baik yang harus segera diubah. Setelah langkah pertama dilanjutkan langkah kedua yaitu membuat peraturan dan dalam membuat peraturan tersebut dijelaskan

bahwa peraturan harus ditulis untuk menghindari perdebatan mengenai aturan yang telah dibuat. Kemudian setelah langkah yang kedua dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu memilih konsekuensi yang tepat dalam memilih konsekuensi, dijelaskan bahwa kita harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Setelah langkah ketiga selanjutnya langkah keempat yaitu membuat tabel *smart discipline*. Pada tahap ini, kita harus sudah memilih peraturan-peraturan dan hak istimewa untuk anak. Setelah langkah keempat, selanjutnya langkah kelima yaitu menjelaskan cara kerja *smart discipline*. Dan kemudian diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak sejak dini. Persamaan dengan skripsi penulis ini yaitu sama-sama membahas bagaimana cara menanamkan kedisiplinan dan perbedaan dengan skripsi penulis ini yaitu subjek penelitian serta sistem yang diterapkan pada buku Larry J. koening lebih terstruktur dan cenderung memulai menanamkan kedisiplinan tersebut dalam keluarga. Sedangkan skripsi ini membahas tentang penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut:

Penanaman kedisiplinan terhadap santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto secara umum dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan, hal ini dapat dilihat dari proses penanaman dalam kegiatan sehari-hari yang selalu berjalan.

Kiat-kiat penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak pengasuh meliputi beberapa cara. Seperti peningkatan motivasi yang dilakukan oleh pihak pengasuh, pendidikan dan latihan yang diterapkan hampir dalam seluruh kegiatan, kepemimpinan yang baik sebagai contoh dalam menanamkan kedisiplinan, penerapan *reward and punishment* walaupun hanya *punishment* yang dapat dijalankan, serta penegakan aturan.

Kontrol kedisiplinan melalui pengurus dan organisasi-organisasi yang ada, menunjang keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan terhadap santri. Di samping itu adanya sanksi terhadap pelanggaran kedisiplinan, merupakan konsekuensi terhadap pelanggaran kedisiplinan yang telah

ditetapkan dalam peraturan dan juga dijadikan bahan evaluasi oleh pihak pengasuh, sebagai dasar kebijakan-kebijakan selanjutnya.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto terutama berkaitan dengan santri yang jumlahnya banyak, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran, kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah
 - a. Hendaknya sering mengontrol keadaan santri terutama saat beberapa kegiatan di pondok berlangsung.
 - b. Mengadakan diklat tentang kedisiplinan, sebagai usaha memberikan pemahaman awal kepada santri tentang pentingnya kedisiplinan.
 - c. Mengadakan evaluasi rutin terhadap proses penanaman kedisiplinan pada khususnya dan seluruh kegiatan dan aktivitas santri pada umumnya.
2. Organisasi-organisasi Pondok Pesantren Al-Hidayah
 - a. Hendaknya menjalankan tugas lebih maksimal lagi dan berusaha untuk istiqomah. Terutama dimasa akhir jabatan.
 - b. Tingkatkan komunikasi dengan sesama anggota organisasi maupun dengan organisasi yang lain.

3. Santri

- a. Hendaknya santri memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan melaksanakan sebagaimana mestinya. Mengikuti setiap kegiatan di pondok dengan ikhlas dan penuh kesadaran.
- b. Seharusnya santri tidak hanya mengandalkan pengasuh, pengurus, atau organisasi dalam membantru proses penanaman kedisiplinan. Baiknya diimbangi dengan kontrol kedisiplinan antar santri satu dengan yang lainnya.
- c. Janganlah kalian beranggapan bahwa peraturan di pondok pesantren hanya bersifat mengekang saja tanpa adanya tujuan yang jelas. melainkan belajarlh untuk senantiasa takdzim terhadap pihak pengasuh pondok pesantren. Karena disiplin merupakan kunci menuju sukses.

C. Kata Penutup

Setiap ada sebuah kebijakan dapat dipastikan menuai adanya pro dan kontra dari pihak lain. Kebijakan yang diambil guna mencapai suatu kebijakan merupakan keijakan yang semestinya mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pada karya peneliti ini, peneliti merasa karya ini bukanlah penghapus segala permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Karya ini hanyalah sebuah solusi yang sangat kecil dari sekian banyak solusi perbaikan yang ada.

Peneliti mengakui bahwa karya ini belum memiliki pengaruh yang besar, namun sumbangan kecil ini diharapkan dapat menjadi bagian dari

partisipasi perbaikan dalam proses penanaman kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Akan tetapi kami masih merasa bahwa karya ini masih jauh dari sempurna sehingga koreksi dari peneliti lain sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penelitian ini.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsuhnya, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaifu IBahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral*. Jakarta: Erlangga
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Russ Media
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayatulloh, M.furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jhon W. Creswell. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Bandung: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roggers, Bill. 2004. *behaviour recovery*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman . 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Uno , Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Woolfok , Anita.2009. *Educational Psycology (Active Learning Edition)*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto . Yogyakarta: Pustaka Pelajar